

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung adalah salah satu masalah kesehatan utama yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia yang terus berkembang seiring dengan peningkatan populasi dan harapan hidup (Ningrum *et al.*, 2020). CHF merupakan suatu kondisi kardiovaskuler dimana jantung tidak mampu memompa darah secara cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Anggraini & Rizki Amelia, 2021)

Penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia dengan angka 17,8 juta per tahun (WHO, 2023). Data Kemenkes RI melaporkan angka kematian penyakit kardiovaskuler mencapai 650.000 penduduk per tahun (Kemenkes, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi penyakit jantung di Indonesia sebesar 1,5%. Data Riskesdas tahun 2022, prevalensi CHF mencapai 5% dimana lebih banyak terjadi terjadi pada laki-laki (66%) dibandingkan perempuan (34%) yang didiagnosis oleh dokter sebesar 1,5% (Kemenkes, 2023)

Congestive Heart Failure / Gagal jantung dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari jantung (misalnya penyakit atau faktor patologis instrinsik) atau dari faktor eksternal yang menyebabkan kebutuhan berlebihan dari jantung. Gagal jantung adalah salah satu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa darah untuk mencukupi sel-sel tubuh terhadap nutrisi dan oksigen secara adekuat (Andrianto, 2023). Hal ini mengarah ke ruang jantung (dilatasi) guna menampung darah yang lebih banyak guna untuk dipompakan ke seluruh tubuh yang mengakibatkan bendungan cairan dalam beberapa organ tubuh seperti ekstremitas atas dan bawah, paru, serta organ lain yang terlihat tubuh akan membengkak/ edema (Muttaqin, 2009)

Edema yang muncul pada tungkai adalah salah satu efek samping dari gagal jantung. Edema pada kaki kiri disebabkan oleh kegagalan jantung

kanan dalam mengosongkan darah dengan adekuat yang menyebabkan tidak dapat mengakomodasi semua darah secara normal kembali ke sirkulasi vena. Edema ini biasanya dimulai pada kaki dan tumit secara bertahap bertambah keatas tungkai dan paha yang akhirnya bisa sampai ke daerah genetalia eksterna dan juga bagian tubuh bagian bawah. *Foot pitting* edema didefinisikan sebagai akumulasi cairan pada kaki dan tungkai yang diakibatkan oleh ekspansi volume interstisial atau peningkatan volume ekstraseluler yang akan menyebabkan penurunan fungsi kesehatan dan kualitas hidup, perubahan postur tubuh, ketidaknyamanan, menurunkan mobilitas dan meningkatkan risiko jatuh, gangguan sensasi di kaki, perlukaan di kaki dan juga secara fisiologis sering menyebabkan kram pada kaki pada malam hari (Manggasa *et al.*, 2021)

Dampak pitting edema dapat mengganggu aktivitas pasien sehari-hari, sehingga kemandirian pasien menjadi terhambat. Selain itu, kondisi edema juga dapat menimbulkan risiko tinggi masalah gangguan integritas pada jaringan/kulit). Penderita dengan tanda dan gejala klinis pada penyakit gagal jantung akan menunjukkan masalah keperawatan actual maupun risiko yang akan berdampak pada penyimpangan kebutuhan dasar manusia seperti penurunan curah jantung, gangguan pertukaran gas, pola nafas tidak efektif, perfusi perifer tidak efektif, intoleransi aktivitas nyeri akut, ansietas, dan juga hypervolemia. Pada pasien gagal jantung perencanaan dan tindakan asuhan keperawatan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu memperbaiki kontraktilitas atau perfusi sistemik, istirahat total dalam posisi semifowler, memberikan terapi oksigen sesuai dengan kebutuhan, menurunkan volume cairan yang berlebih dengan mencatat asupan dan keluaran, sehingga perlu terobosan baru dalam mengurangi keluhan yang dirasakan untuk penderita gagal jantung (Dewi *et al.*, 2023a)

Penatalaksanaan *Congestive Hearth Failure* (CHF) dapat dilakukan dengan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologis untuk mengatasi pitting edema salah satunya yaitu dengan memberikan obat diuretic. Sedangkan, Penatalaksanaan non farmakologi pada oedema bertujuan untuk mengurangi bengkak dengan cara meningkatkan pengeluaran

cairan secara limfatik serta menurunkan distribusi cairan secara kapiler yaitu dengan *exercise, elevation, graded eksternal comprasion*, dan pijat limfatik. Penatalaksanaan pitting edema berupa elevasi 30⁰ menggunakan gravitasi untuk meningkatkan aliran vena dan limfatik dari kaki. Vena perifer dan tekanan arteri dipengaruhi oleh gravitasi (Andrianto, 2023). Pembuluh darah yang lebih tinggi dari jantung gravitasi akan meningkatkan dan menurunkan tekanan perifer sehingga mengurangi edema terutama pada ekstremitas bawah atau oedeme perifer (Nurulhuda & Jannah, 2024)

Foot elevation sebagai intervensi yang mudah dan sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi gejala foot edema. *Foot elevation* sebagai terapi yang dapat memandirikan pasien dan keluarga untuk mengatasi keluhan pasien. *Foot elevation* bekerja dengan meningkatkan jumlah volume dan aliran darah limfe kembali ke jantung. Demikian juga dengan memberikan posisi kaki lebih tinggi akan meningkatkan sirkulasi darah pada pembuluh kapiler bagian distal yang akan meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh (Ananda, 2018)

Berdasarkan uraian data diatas maka penulis tertarik mengambil judul Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners yaitu “Penerapan *Foot Elevation* 30⁰ Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sirkulasi Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Iccu Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diterapkannya elevasi kaki 30⁰ dalam asuhan keperawatan masalah pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien *Congestive Hearth Failure* (CHF)

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukannya pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan masalah pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien *Congestive Hearth Failure* (CHF)
- b. Dilakukannya diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan masalah pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien *Congestive Hearth Failure* (CHF)

- c. Menyusun intervensi keperawatan dalam asuhan keperawatan masalah pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien *Congestive Hearth Failure* (CHF)
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan dan elevasi kaki 30⁰ dalam asuhan keperawatan masalah pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien *Congestive Hearth Failure* (CHF)
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan masalah pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien *Congestive Hearth Failure* (CHF)
- f. Menganalisis hasil penerapan *Foot Elevation* / Elevasi Kaki 30⁰ pada kedua kasus kelolaa CHF

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan ilmu keperawatan gawat darurat, keperawatan kritis, dan keperawtaan medical bedah khususnya mengenai penerapan penerapan *Foot Elevation* / elevasi kaki 30 derajat dalam asuhan keperawatan masalah pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Menerapkan *Foot Elevation*/ elevasi kaki 30⁰ secara mandiri dalam pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF)

b. Bagi Perawat Ruang ICCU Rumah Sakit Dr. Soeradji Tirtonegoro

Memberika informasi penerapan *Foot Elevation* / Elevasi kaki 30⁰ dalam pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF)

c. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai *Foot Elevation* / Elevasi kaki 30 derajat dalam pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF)

D. Ruang Lingkup

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini merupakan laporan penerapan *Foot Elevation* / elevasi kaki 30⁰ pada dua kasus kelolaan dengan pemenuhan kebutuhan sirkulasi untuk menurunkan menurunkan derajat pitting edema pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF), yang termasuk dari Keperawatan Kritis khususnya pada system kardiovaskuler